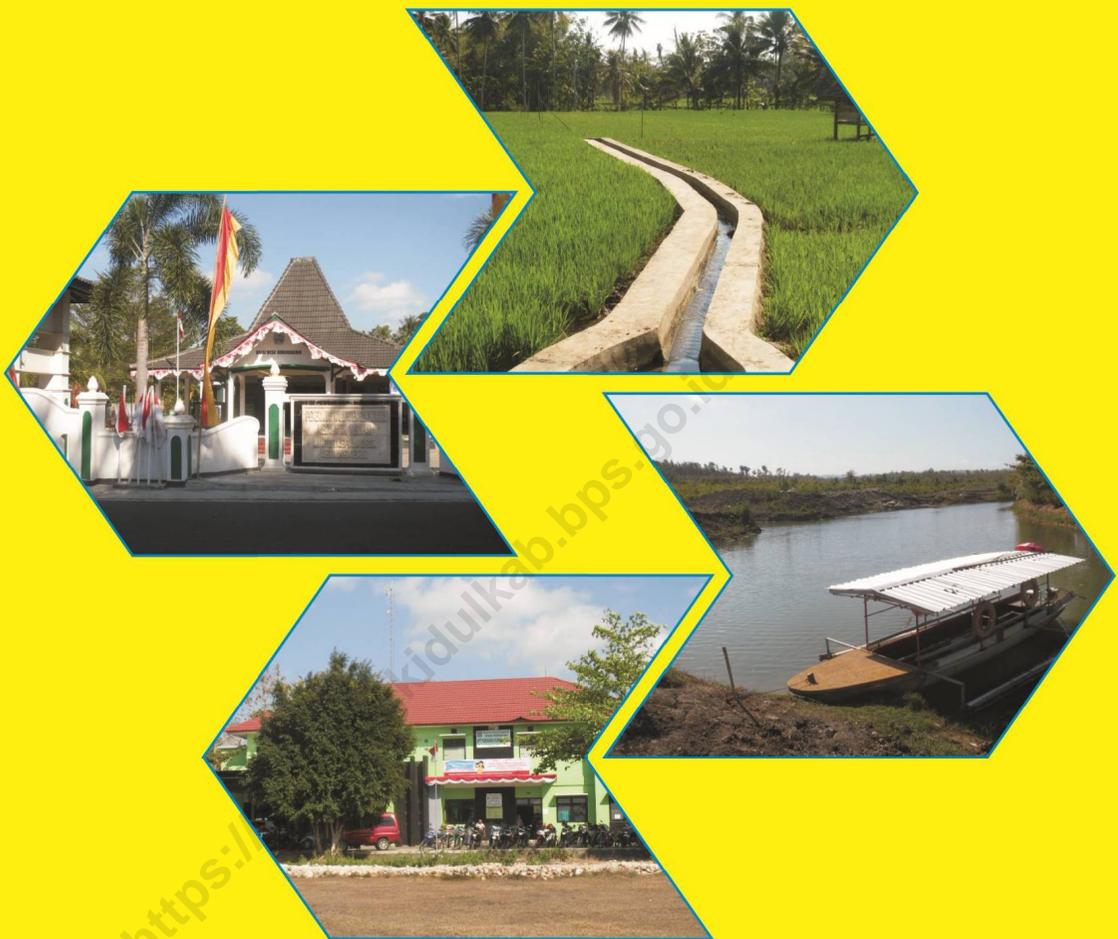


# STATISTIK DAERAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL 2019



# STATISTIK DAERAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL 2019



# **STATISTIK DAERAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL 2019**

ISSN/ISBN :  
No. Publikasi : 34030.19.23  
Katalog BPS : 1101002.3403  
Ukuran Buku : 17,59 x 24,99 cm  
Jumlah Halaman : viii + 33 halaman

Naskah :  
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik BPS Kabupaten Gunungkidul

Editor :  
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik BPS Kabupaten Gunungkidul

Gambar Kulit:  
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik BPS Kabupaten Gunungkidul

Diterbitkan Oleh:  
Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul

Dicetak Oleh:  
CV. Centra Grafindo

**Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya**

**STATISTIK DAERAH  
KABUPATEN GUNUNGKIDUL  
2019**

**Tim Penyusun**

Naskah :  
Andi Wicaksono, S.Si.  
Rendy Yudianto, S.ST

Editor :  
Amir Mishbahul Munir, S.ST., M.Si.

Gambar Kulit:  
Andi Wicaksono, S.Si.

Diterbitkan Oleh:  
Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul

Dicetak Oleh:  
CV. Centra Grafindo





## Kata Pengantar



Publikasi **Statistik Daerah Kabupaten Gunungkidul 2019** diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Gunungkidul yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan serta potensi yang ada di Gunungkidul.

Publikasi **Statistik Daerah Kabupaten Gunungkidul 2019** diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

Materi yang disajikan dalam **Statistik Daerah Kabupaten Gunungkidul 2019** memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Gunungkidul dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Wonosari, November 2019

Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Gunungkidul  
Kepala,

Drs. Sumarwiyanto





## DAFTAR ISI

	Halaman		Halaman
1. Geografi dan Iklim	1	11. Industri Pengolahan	23
2. Pemerintahan	5	12. Konstruksi	24
3. Penduduk	12	13. Hotel dan Pariwisata	25
4. Ketenagakerjaan	14	14. Transportasi dan Komunikasi	26
5. Pendidikan	16	15. Perbankan dan Investasi	27
6. Kesehatan	17	16. Harga-harga	28
7. Perumahan dan Lingkungan	18	17. Pengeluaran Penduduk	29
8. Pembangunan Manusia	20	18. Perdagangan	30
9. Pertanian	21	19. Pendapatan Regional	31
10. Pertambangan dan Energi	22	20. Perbandingan Regional	33



# GEOGRAFI DAN IKLIM

# 1

Wilayah Kabupaten Gunungkidul mencakup 46,63 persen Wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

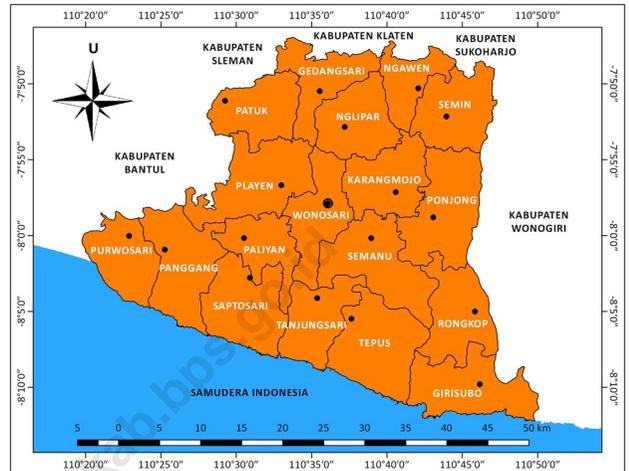
## Geografi

Kabupaten Gunungkidul berada di bagian tenggara dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), berjarak 40 km dari Kota Yogyakarta, atau menghabiskan kurang dari satu jam jika ditempuh dengan perjalanan darat. Wilayah daratan Kabupaten Gunungkidul berbatasan dengan wilayah Provinsi Jawa Tengah di sisi utara dan timur, yakni Kabupaten Klaten dan Kabupaten Sukoharjo serta Kabupaten Wonogiri. Samudera Indonesia menjadi pembatas di wilayah selatan, adapun wilayah barat berbatasan dengan Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman.

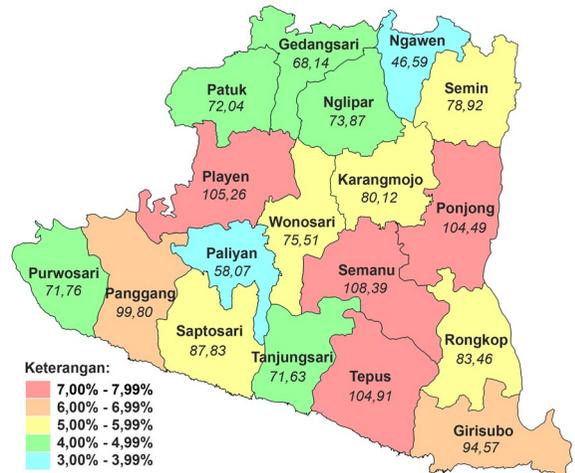
Berdasarkan posisi astronomi, Kabupaten Gunungkidul terletak antara  $7^{\circ}.46'$  –  $8^{\circ}.12'$  Lintang Selatan dan  $110^{\circ}.21'$  –  $110^{\circ}.50'$  Bujur Timur.

Luas wilayahnya mencapai 1.485,36  $\text{km}^2$ , atau 46,63 persen dari seluruh wilayah daratan Provinsi DIY. Secara administratif, Kabupaten Gunungkidul terbagi menjadi 18 kecamatan yang meliputi 144 desa.

Kabupaten ini terkenal dengan keindahan pantai yang membentang sepanjang wilayah selatan dengan hamparan pasir putihnya, wilayah pesisir ini merupakan yang terpanjang di Provinsi DIY dengan panjang 70 km dengan luas sekitar 300 Ha.

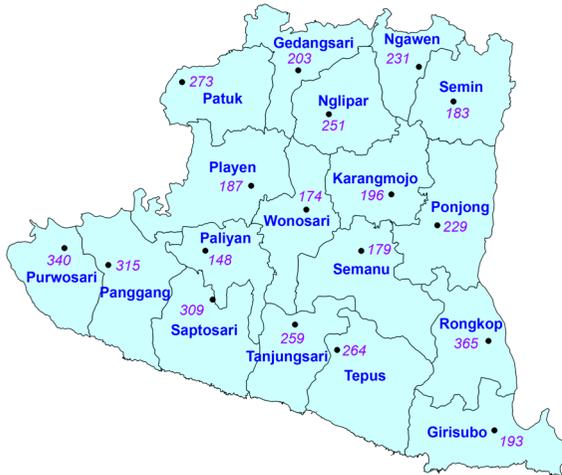


Peta Kabupaten Gunungkidul



Luas Wilayah menurut Kecamatan (Km<sup>2</sup>) dan Persentasenya terhadap Luas Kabupaten Gunungkidul

Sumber: Bagian Pemerintahan SETDA Kab. Gunungkidul



**Ketinggian Kantor Kecamatan (dpal) di Kabupaten Gunungkidul (m) \*)**

\*) Pengamatan menggunakan Google Earth Pro

Sumber: BPS Kabupaten Gunungkidul



**Jarak dari Kantor Bupati Gunungkidul ke Kantor Kecamatan di Kabupaten Gunungkidul (Km) \*)**

\*) Pengamatan menggunakan Google Earth Pro

Sumber: BPS Kabupaten Gunungkidul

Kondisi alam Kabupaten Gunungkidul yang berbukit-bukit mempengaruhi pola permukiman penduduk yang cenderung memusat dan berkelompok (*agglomerated rural settlement*). Permukiman penduduk di Kabupaten Gunungkidul hampir semua merupakan permukiman perdesaan kecuali yang berada di Kecamatan Wonosari, Semanu, dan Playen.

Di Kabupaten Gunungkidul dari 144 desa, baru ada 8 desa yang termasuk desa Perkotaan, yakni Desa Wonosari, Kepek, Baleharjo, Siraman, dan Karangrejek di Kecamatan Wonosari serta Desa Logandeng dan Ngawu yang ada di Kecamatan Playen serta Desa Semanu di Kecamatan Semanu.

Karst Gunungsewu merupakan rangkaian Pegunungan Selatan Jawa yang membentang dari Pantai Parangtritis Kabupaten Bantul hingga Pantai Teleng Ria di Pacitan Jawa Timur. Karst Gunungsewu secara administratif melewati Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah, dan Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur.

Dari jenis tanahnya, sebagian besar berupa vulkanis lateristik dan margalite dengan batuan induknya desiet dan andesiet. Sehingga karena lapisan tanah yang relatif tipis yang diistilahkan "batu bertanah", menjadikan banyak wilayah Kabupaten Gunungkidul yang kesulitan air di musim kemarau walaupun mempunyai cadangan air sangat melimpah di bawah permukaan. Keberadaan proyek Bribin dan Sindon sudah sangat membantu mengurangi permasalahan tersebut namun masih diperlukan lagi usaha-usaha untuk menaikkan air tanah tersebut untuk keperluan masyarakat Kabupaten Gunungkidul.

# GEOGRAFI DAN IKLIM

# 1

Tipologi masing-masing zona sangat berpengaruh terhadap potensi sumber daya alam dan arah pengembangan perekonomiannya.

Tipologi wilayah yang berbukit-bukit, yang lebih terkenal dengan istilah pegunungan seribu. Sebagian wilayahnya terdiri dari lahan marginal dengan solum tanah yang tipis. Berdasarkan tipologinya Kabupaten Gunungkidul terbagi menjadi 3 Zona dengan arah pengembangan yang berbeda-beda.

- a. Zona Utara lebih terkenal dengan istilah Zona Batur Agung dengan ketinggian 200 - 700 meter di atas permukaan air laut (dpal). Keadaannya berbukit-bukit dan terdapat sungai di atas permukaan tanah. Arah pengembangan ke bidang pertanian serta sebagai daerah konservasi sumber daya air.
- b. Zona Tengah yang dikenal dengan Zona Ledoksari dengan ketinggian 150 - 200 meter dpal. Terdapat sungai di atas tanah meskipun airnya kering di musim kemarau, namun masih terdapat sumber mata air, dan terdapat air tanah yang dapat digali pada kedalaman 60 - 120 meter dari permukaan tanah. Zona ini diarahkan untuk pengembangan pertanian, eko wisata, industri rumah tangga dan manufaktur, taman hutan rakyat dan wisata prasejarah.
- c. Zona Selatan yang dikenal Karst Gunung Sewu dengan ketinggian 100 - 300 meter dpal. Keadaannya berbukit-bukit kapur serta banyak telaga genangan air hujan, tidak terdapat sungai di atas tanah tetapi banyak ditemukan sungai di bawah tanah. Arah pengembangan zona ini adalah untuk budidaya pertanian lahan kering, perikanan laut, eko wisata karst serta akomodasi wisata seperti penginapan, hotel dan restoran.

## Zona Perbukitan Batur Agung

- \* Patuk
- \* Gedangsari
- \* Nglipar
- \* Ngawen
- \* Semin
- \* Ponjong utara

## Zona Ledoksari

- \* Playen
- \* Wonosari
- \* Karangmojo
- \* Ponjong selatan
- \* Semanu utara
- \* Paliyan utara

## Zona Perbukitan Gunungsewu

- \* Semanu selatan
- \* Tanjung Sari
- \* Tepus
- \* Rongkop
- \* Giri Subo
- \* Paliyan Selatan
- \* Saptosari
- \* Panggang
- \* Purwosari

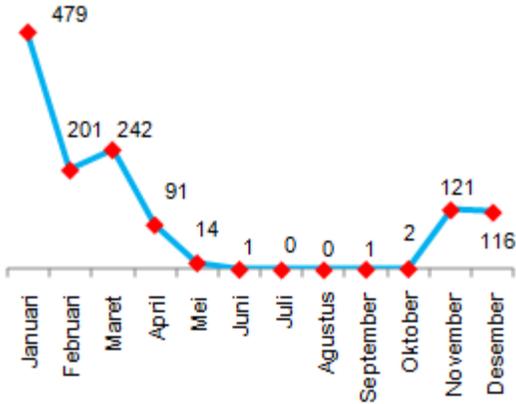
Sumber grafis: new7ducks (www.freepik.com)

## Zona Fisiografi Kab. Gunungkidul

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Gunungkidul



Foto: Hutan Negara di Kecamatan Karangmojo



## Rata-rata Curah Hujan menurut Bulan di Kabupaten Gunungkidul, 2018 (mm)

Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Gunungkidul



Foto: Telaga/Waduk di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo

## Iklim

Faktor iklim sangat berpengaruh terhadap kondisi alam dan kehidupan masyarakat di Kabupaten Gunungkidul yang sebagian besar bergantung pada pertanian. Secara garis besar kondisi iklim Kabupaten Gunungkidul tahun 2018 sebagai berikut:

1. Rata-rata curah hujan di Kabupaten Gunungkidul cenderung mendekati 0 pada pertengahan tahun 2018. Rata-rata curah hujan yang paling besar terjadi pada bulan Januari yaitu sebesar 479 mm. Sedangkan rata-rata curah hujan terendah terjadi pada bulan Juli & Agustus yaitu sebesar 0 mm atau tidak ada hujan di bulan-bulan tersebut.
2. Bulan basah\*) tercatat selama 5 bulan dan bulan kering\*) tercatat selama 6 bulan, yaitu bulan Mei - Oktober. Sedangkan bulan lembab\*) terjadi pada bulan April.

\*) Menurut Schmidt - Ferguson:

Bulan kering, apabila curah hujan < 60 mm;

Bulan lembab, apabila curah hujan diantara 60 - 100 mm;

Bulan basah, apabila curah hujan > 100 mm.



Foto: Hutan Negara di Desa Kedungkeris, Kecamatan Nglipar

*Kabupaten Gunungkidul dengan Wonosari sebagai pusat pemerintahan lahir pada hari Jum'at Legi tanggal 27 Mei 1831 atau 15 Besar 1758.*

## Sejarah

Menurut Mr. RM, Suryodiningrat dalam bukunya *"Peperintahan Praja Kejawen"* yang dikuatkan buku *de Vorstenlanden* terbitan 1931 tulisan G.P Rouffaer, dan pendapat B.M. Mr. A.K Pringgodigdo dalam bukunya *Onstaan En Groei van het Mangkoenegorosche Rijk*, berdirinya Gunungkidul (daerah administrasi) tahun 1831 setahun setelah Perang Diponegoro, bersamaan dengan terbentuknya kabupaten lain di Yogyakarta, dengan pemimpin daerah dengan sebutan "Riya".

Berdasarkan fakta sejarah, penelitian, dan pengumpulan data dari tokoh masyarakat, pakar serta daftar kepustakaan yang ada dalam rangka Hari Jadi Kabupaten Gunungkidul pada tahun 1984, akhirnya ditetapkan bahwa Kabupaten Gunungkidul dengan Wonosari sebagai pusat pemerintahan lahir pada hari Jum'at Legi tanggal 27 Mei 1831 atau 15 Besar 1758. Hal ini dikuatkan dengan Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Gunungkidul No.: 70/188.45/6/1985 tentang penetapan hari, tanggal, bulan dan tahun Hari Jadi Kabupaten Gunungkidul yang ditandatangani oleh bupati saat itu Drs. KRT Sosro Hadiningrat tanggal 14 Juni 1985.

Sedangkan secara yuridis, status Kabupaten Gunungkidul sebagai salah satu daerah kabupaten yang berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri dalam lingkungan Provinsi DIY dan berkedudukan di Wonosari sebagai ibu kota kabupaten, ditetapkan pada tanggal 15 Agustus 1950 dengan UU No. 15 Tahun 1950 jo PP No. 32 Tahun 1950 pada saat Gunungkidul dipimpin KRT Labaningrat.

## Daftar Nama Bupati Gunungkidul

Tahun	Nama
1831 - .....	1. RT. Poncodirjo
	2. RT. Prawirosetiko
	3. RT. Suryokusumo
	4. RT. Cokrokusumo
	5. RT. Padmonegoro
..... - 1901	6. RT. Danuhadiningrat
1901 - 1914	7. RT. Wiryodiningrat
1914 - 1930	8. RT. Yudodiningrat
1930 - 1935	9. KRT. Pringgodiningrat
1935 - 1944	10. KRT. Joyodiningrat
1944 - 1945	11. KRT. Mertodiningrat
1945 - 1946	12. KRT. Dirjodiningrat
1946 - 1947	13. KRT. Tirtodiningrat
1947 - 1949	14. KRT. Suryoningrat
1949 - 1952	15. KRT. Labaningrat
1952 - 1955	16. KRT. Brataningrat
1955 - 1958	17. KRT. Wiraningrat
1958 - 1959	18. Prawiro Suwigyo
1959 - 1974	19. KRT. Joyodiningrat
1974 - 1984	20. Ir. Darmakun Darmokusumo
1984 - 1989	21. KRT. Sosrohadiningrat
1989 - 1994	22. Ir. Soebekti Soenarto
1994 - 2001	23. Harsodiningrat
2001 - 2007	24. Drs. KRT. Hardjo Hadinegoro
2007 - 2010	25. Suharto, SH
2010	26. Prof. Dr. Ir. H. Sumpeno Putro, M.Sc.
2010 - 2015	27. Hj. Badingah, S.Sos.
2016 -	27. Hj. Badingah, S.Sos.

Sumber: Bagian Pemerintahan SETDA Kab. Gunungkidul



Foto: Kantor Bupati Gunungkidul

## PEMERINTAHAN

*Dhaksinarga Bhumikarta berasal dari dhaksina artinya selatan, arga artinya gunung, bhumi artinya tanah/daratan dan karta berarti makmur/sejahtera.*



Logo Kabupaten Gunungkidul

### Tahukah Anda?

Makna warna yang ada pada Logo Gunungkidul:

**Kuning emas:** keluhuran yang bijaksana atau cendekia.

**Hijau:** doa, harapan dan kepercayaan.

**Biru:** ketaatan dan kepercayaan.

**Hitam:** kemantapan, keteguhan dan kekekalan.

**Merah:** berani yang gagah perkasa.

### Lambang Daerah

Sesuai dengan Perda nomor 1 Tahun 1968, Lambang Daerah Kabupaten Gunungkidul mengandung makna sebagai berikut:

- Perisai sebagai alat penangkis serangan musuh/untuk melindungi diri.
- Bintang bersudut 5 berwarna kuning emas mengingatkan akan Keagungan Tuhan Yang Maha Esa sebagai sumber segala kehidupan dan penghidupan serta "sangkan paraning dumadi".
- Lukisan pohon beringin yang melambangkan pengayoman, tempat berteduh bagi rakyat yang memerlukan pimpinan dan perlindungan dengan 5 akar dasar yang berarti bahwa kepemimpinan di dalam daerah Kabupaten Gunungkidul berdasarkan Pancasila. Pohon beringin mempunyai sulur (akar angin) 8 buah (sebelah menyebelah pokok pohon 4 sulur) berarti bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul dalam melindungi, membina dan mengulurkan tangannya dan memberikan kontrol sosial, partisipasi sosial dan tanggung jawab sosial sehingga dapat tercapai koordinasi, intergrasi, sinkronisasi dan simplifikasi.
- Roda bergigi, dalam naungan/pengayoman pemerintah, rakyat Gunungkidul giat membangun segala bidang yang dilukiskan dengan sebuah roda bergigi berwarna putih perak, karenanya pembangunan dilaksanakan dengan kesucian lahir batin.

- e. Lukisan busur panah berwarna merah putih berarti rakyat Gunungkidul gigih berjuang melawan semua penghambat pembangunan di segala bidang yang ada dalam semangat kesatuan dan persatuan yang digambarkan dengan warna warni sang saka merah putih.
- f. Setangkai daun ketela pohon (singkong), menggambarkan hasil produksi terbanyak di daerah Gunungkidul.
- g. Sepasang burung lawet berwarna hitam menggambarkan salah satu hasil daerah Gunungkidul yang tinggi nilainya yakni sarang burungnya. Selain itu burung lawet adalah burung yang tahan hidup di daerah yang sangat sulit, namun dengan semangat dan penuh keinsyafan dan rasa tanggung jawab terhadap generasi yang akan datang selalu berusaha dengan sekuat tenaga menghasilkan kerja yang kondusif dan produktif.
- h. Keris luk 5, dapur Pandawa berwarna kuning emas, mewujudkan senjata ampuh dan naluri di tangan dan pemimpin-pemimpinnya dalam menghadapi segala tantangan dan rintangan.
- i. Sederetan bukit berjumlah 8 buah menggambarkan daerah Gunungkidul yang berbukit-bukit. Perlu kemantapan serta keteguhan hati untuk mengolahnya. Bukit yang berjumlah 8 buah melambangkan "Hasta Dharma", yaitu:
  - Pengayoman seluruh rakyat tanpa membedakan golongan, aliran dan agama.
  - Pemberi petunjuk dan bimbingan kepada rakyat menunjukkan ketertiban dan keamanan.
  - Penyuluh dalam gelap dan penolong dalam penderitaan bagi seluruh lapisan masyarakat, sehingga terjadi ketenangan dan ketentraman lahir batin.

## Statistik Pemerintahan Kabupaten Gunungkidul, 2018

Kecamatan	Desa	Dusun	RW	RT
1. Panggang	6	44	44	271
2. Purwosari	5	32	32	222
3. Paliyan	7	50	50	252
4. Saptosari	7	60	60	338
5. Tepus	5	83	84	351
6. Tanjungsari	5	71	71	299
7. Rongkop	8	100	100	321
8. Girisubo	8	82	82	259
9. Semanu	5	106	136	520
10. Ponjong	11	119	120	519
11. Karangmojo	9	104	104	480
12. Wonosari	14	103	151	618
13. Playen	13	101	101	605
14. Patuk	11	72	82	323
15. Gedangsari	7	67	67	352
16. Nglipar	7	53	53	289
17. Ngawen	6	66	67	282
18. Semin	10	116	120	543
<b>Jumlah</b>	<b>144</b>	<b>1 429</b>	<b>1 524</b>	<b>6 844</b>

Sumber: BPS Kabupaten Gunungkidul  
(Pemutakhiran Satuan Lingkungan Setempat/  
SLS)



Foto: Kantor Kecamatan Playen

## PEMERINTAHAN

Perangkat daerah Kabupaten Gunungkidul selain Sekretariat Daerah dan Sekretariat DPRD ada 19 Dinas daerah dan 7 Lembaga teknis daerah.



### Jumlah Lembaga-lembaga di bawah Pemerintah Kabupaten Gunungkidul, 2018

Sumber: Bagian Organisasi SETDA Kab. Gunungkidul



Foto: Kantor Pengadilan Agama Wonosari



Foto: Kantor Dinas Pariwisata Kab. Gunungkidul

- Pembinaan semangat kehidupan masyarakat sehingga tertanam sikap dan sifat dinamis, konstruktif dan korektif.
- Pembangkit dan pemupuk daya cipta menuju ke arah kesejahteraan masyarakat.
- Sifat sabar, tekun, ulet dan bijaksana agar dapat menampung dan mencari penyelesaian segala persoalan hidup dan kehidupan rakyat sehari-hari.
- Penggerak segala kegiatan masyarakat menuju terciptanya masyarakat adil dan makmur yang diridhoi Tuhan Yang Maha Esa.
- Memberantas kejahatan dan kemaksiatan dengan jalan bertindak tegas, adil dan jujur tanpa pandang bulu dan harus menjadi teladan di dalam kebaikan lahir batin dan kemaslahatan.

- Setangkai padi berisi 5 butir padi berwarna kuning emas, melambangkan kemakmuran Bangsa Indonesia umumnya dan khususnya yang dicita-citakan rakyat Gunungkidul dalam bidang pangan.
- Setangkai kapas berbunga 4 dan berdaun 8 helai melambangkan kemakmuran Bangsa Indonesia umumnya dan Kabupaten Gunungkidul khususnya pada bidang sandang.
- Lukisan laut dengan gelombang yang berjumlah 17 berwarna putih perak menggambarkan bahwa Daerah Kabupaten Gunungkidul berbatasan dengan lautan Indonesia yang kaya raya.
- Rumput laut yang digambarkan berwarna coklat mewujudkan hasil Gunungkidul yang penting.
- Sehelai pita kuning bertuliskan "GUNUNGKIDUL" sebagai petunjuk bahwa lambang tersebut milik Daerah Kabupaten Gunungkidul.

Sejak otonomi daerah tahun 2001, Kabupaten Gunungkidul terbagi dalam 18 Kecamatan, 144 Desa.

## Satuan Pemerintahan

Perkembangan kemajuan suatu wilayah seiring dengan bertambahnya penduduk memicu adanya pemekaran suatu wilayah. Demikian pula yang terjadi di Kabupaten Gunungkidul. Isu pemekaran kecamatan untuk menampung aspirasi masyarakat di Kabupaten Gunungkidul sudah dimulai sejak tahun 1996. Sampai dengan tahun 1995, Kabupaten Gunungkidul terbagi menjadi 13 kecamatan. Namun mulai tahun 1996 berkembang menjadi 15 kecamatan, dengan tambahan Kecamatan Saptosari (Pemecahan Kecamatan Paliyan) dan Kecamatan Gedangsari (Pemecahan Kecamatan Patuk). Sejak diberlakukan otonomi daerah pada tahun 2001, berkembang lagi menjadi 18 kecamatan, dengan tambahan Kecamatan Purwosari (Pemecahan Kecamatan Panggang), Kecamatan Tanjungsari (Pemecahan Kecamatan Tepus) dan Kecamatan Girisubo (Pemecahan dari Kecamatan Rongkop).

Pusat kota pemerintahan Kabupaten Gunungkidul berlokasi di Kecamatan Wonosari. Kecamatan Wonosari pula yang mempunyai jumlah desa terbanyak se-Kabupaten Gunungkidul, yakni 14 desa. Sedangkan Kecamatan Purwosari, Tepus, Tanjungsari, dan Semanu masing-masing mempunyai 5 Desa.



## Jumlah Desa Per Kecamatan di Kabupaten Gunungkidul

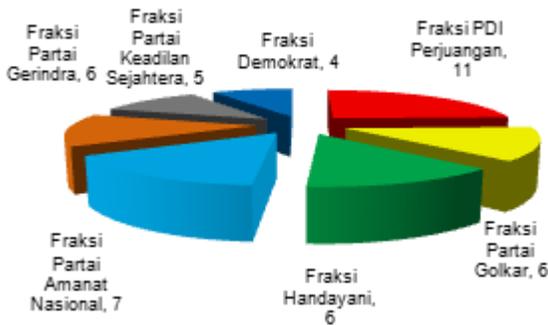
Sumber: BPS Kabupaten Gunungkidul



Foto: Kantor Kepala Desa Beji, Kecamatan Ngawen

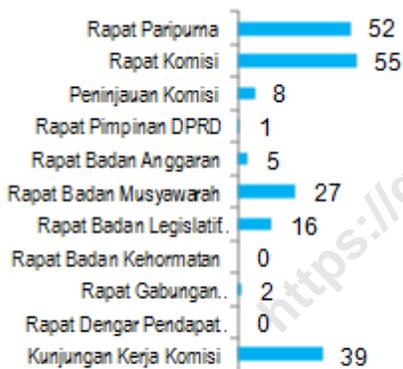


Foto: Kantor Kepala Desa Watugajah, Kecamatan Gedangsari



### Jumlah Anggota DPRD Kab. Gunungkidul menurut Fraksi, 2018

Sumber: Sekretariat DPRD Kabupaten Gunungkidul



### Jumlah Rapat dan Keputusan DPRD Kab. Gunungkidul menurut Jenisnya, 2018

Sumber: Sekretariat DPRD Kabupaten Gunungkidul



Foto: Sekretariat DPRD Kab. Gunungkidul

## Pemilu dan Legislatif

Kondisi tahun 1831 sampai dengan 2018, Kabupaten Gunungkidul sudah dipimpin oleh 27 bupati, dengan Bupati pertamanya adalah RT. Poncodirjo. Berdasarkan hasil Pemilu tanggal 9 Desember 2015, terpilih Hj. Badingah, S.Sos sebagai bupati dan Drs. Immawan Wahyudi, MH. sebagai wakil bupati pada periode 2016-2020.

Berdasarkan hasil pemilu 2014, peta perpolitikan di Kabupaten Gunungkidul diwarnai dengan dominasi PDI-P di parlemen (DPRD) yang diikuti oleh PAN, Golkar, Gerindra dan PKS. Jumlah Anggota DPRD yang berasal dari PDI-P sebanyak 11 orang, 7 orang dari PAN, Golkar dan Gerindra masing-masing 6 orang. Sementara PKS memperoleh 5 kursi, sedangkan partai lainnya memperoleh kurang dari 5 kursi.

Selama tahun 2018, DPRD Kabupaten Gunungkidul telah mengadakan 158 kali rapat dengan rincian Rapat Paripurna sebanyak 52 kali, Rapat Komisi 55 kali, Rapat Pimpinan DPRD 1 kali, Rapat Badan Anggaran 5 kali, Rapat Badan Musyawarah 27 kali, Rapat Badan Legislatif 16 kali, Rapat Badan Kehormatan 0 kali, Rapat Gabungan Komisi/Fraksi 2 kali, dan Rapat Dengar Pendapat Umum (RDPU) 0 kali.

Dari rapat-rapat tersebut dihasilkan 14 Peraturan Daerah, 20 Keputusan DPRD, 34 Keputusan Pimpinan DPRD, dan 1 Peraturan DPRD.

Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Gunungkidul tahun 2018 naik 12,64 persen dari tahun 2016.

## APBD

Realisasi pendapatan daerah Kabupaten Gunungkidul tahun 2018 secara keseluruhan meningkat 0,22 persen, angkanya mencapai 1.851,21 milyar rupiah dari 1.847,10 milyar rupiah tahun sebelumnya. Kenaikan tersebut didukung kenaikan Dana Perimbangan sebesar 1,84 dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah juga naik sebesar 7,73 persen. Sedangkan PAD turun sebesar 16,24 persen.

Pendapatan daerah sebanyak itu dijadikan sumber pendanaan pembangunan. Tahun 2018 belanja pembangunan Pemerintah Kabupaten Gunungkidul tercatat sebesar 1.772,89 milyar rupiah dengan rincian 695,61 milyar untuk Belanja Langsung dan sisanya 1.077,27 milyar digunakan untuk Belanja Tidak Langsung.

## Aparatur Pemerintah Daerah

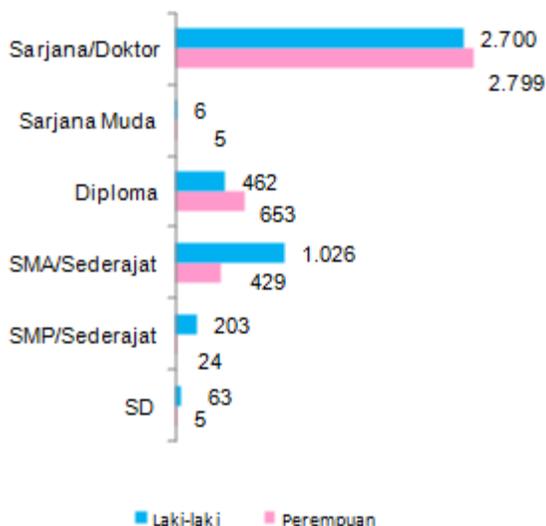
Dari grafik disamping terlihat bahwa PNS daerah di Kabupaten Gunungkidul laki-laki berjumlah lebih banyak dibanding perempuan untuk setiap jenjang pendidikan, kecuali untuk jenjang Diploma dan Sarjana/Doktor. Terlihat juga adanya dominasi pegawai dengan jenjang pendidikan Sarjana/Doktor. Hal ini berarti ada peningkatan kualitas PNS di lingkungan Pemkab Gunungkidul, dan semakin berkurangnya jumlah pegawai dengan berpendidikan SLTA ke bawah.



Sumber grafis: pikisuperstar (www.freeipik.com)

## Realisasi APBD Kabupaten Gunungkidul, 2017 - 2018 (Milyar Rupiah)

Sumber: Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Gunungkidul



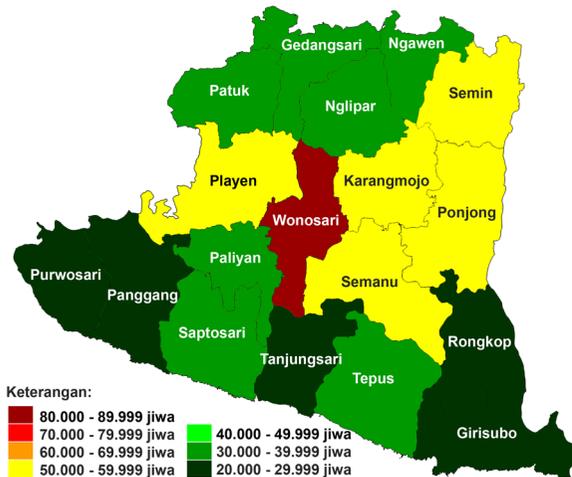
## Jumlah PNS Daerah Kab. Gunungkidul Menurut Tingkat Pendidikan, 2018

Sumber: Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah Kab. Gunungkidul

# 3

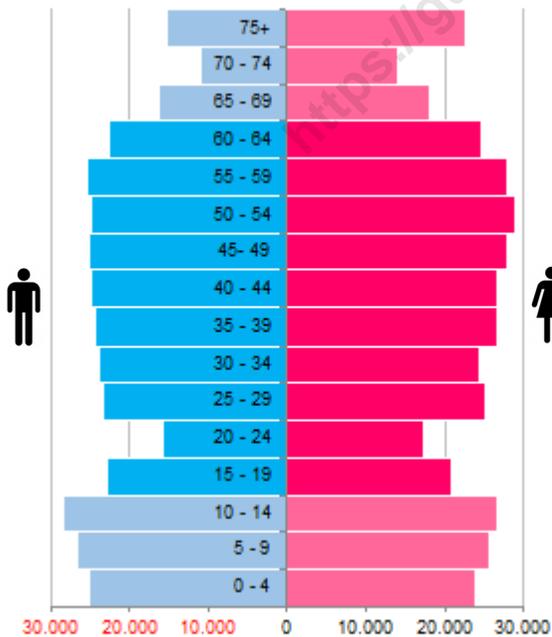
## PENDUDUK

Kabupaten Gunungkidul pernah mempunyai jumlah penduduk terbanyak se-DIY pada tahun 1971 berdasarkan hasil Sensus Penduduk 1971.



**Jumlah Penduduk Kabupaten Gunungkidul Menurut Kecamatan, 2018**

Sumber: BPS Kabupaten Gunungkidul (Proyeksi Sensus Penduduk 2010)



**Piramida Penduduk Gunungkidul, 2018 (jiwa)**

Sumber: BPS Kabupaten Gunungkidul (Proyeksi Sensus Penduduk 2010)

Penduduk sangat berperan penting dalam pembangunan karena sebagai subyek sekaligus obyek pembangunan itu sendiri. Penduduk juga mempunyai modal sosial (*social capital*) seperti sifat gotong royong, tekad, semangat kebersamaan, kepercayaan, nilai dan norma yang sangat diperlukan dalam mencapai tujuan pembangunan. Penduduk sebagai obyek pembangunan dapat menjadi beban pemerintah apabila tidak dikelola dan dikendalikan, contohnya pertumbuhan penduduk tinggi dan kepadatan penduduk tinggi pula. Hal ini tentu perlu mendapatkan perhatian serius dari pemerintah daerah.

Menurut Philip M Hauser & Dudley Duncan, penduduk dapat dilihat dari sisi jumlah, persebaran teritorial dan komposisi serta perubahan-perubahannya dan sebab-sebab perubahan tersebut melalui ilmu demografi. Dari sisi jumlah penduduk dapat diketahui *human resources* yang ada baik menurut umur maupun jenis kelamin. Dari sisi komposisi penduduk dapat dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri tertentu seperti biologis (umur dan jenis kelamin), sosial (tingkat pendidikan, status perkawinan), ekonomi (angkatan kerja, lapangan pekerjaan, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan), geografis (tempat tinggal kota/desa, kabupaten, provinsi). Selain kuantitas dan distribusi penduduk, demografi juga dapat menjelaskan pertumbuhan masa lalu, penurunan dan persebarannya dengan sebaik-baiknya dengan data yang tersedia.

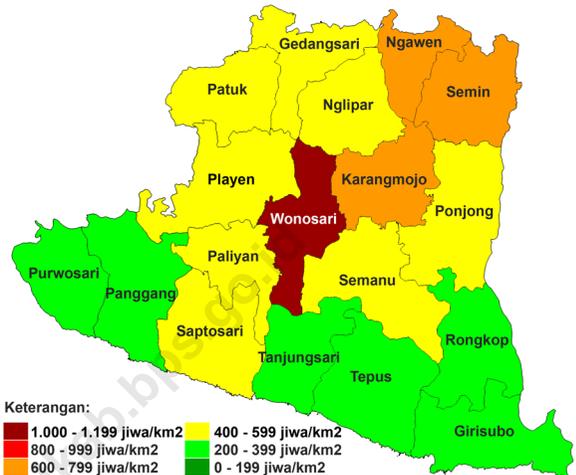
Jumlah penduduk Kabupaten Gunungkidul tahun 2018 berdasarkan proyeksi hasil SP2010 sebanyak 736.210 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 355.282 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 380.928 jiwa. Dari angka tersebut didapatkan rasio jenis kelamin (*sex ratio*) sebesar 93,27. Artinya dari setiap 100 perempuan di Gunungkidul terdapat 93 laki-laki.

*Rasio beban ketergantungan (dependency ratio) Kabupaten Gunungkidul tahun 2018 sebesar 52,56 persen.*

Jumlah penduduk Kabupaten Gunungkidul mencapai 736.210 jiwa pada tahun 2018, dengan kepadatan penduduk 495 jiwa per km<sup>2</sup>. Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak dan kepadatan tertinggi adalah Wonosari dengan 85.865 jiwa dengan kepadatan 1.137 jiwa/km<sup>2</sup>. Sedangkan jumlah penduduk paling sedikit berada di Kecamatan Purwosari dengan 21.107 jiwa, namun kepadatan terendah justru di Kecamatan Panggang dengan 289 jiwa/km<sup>2</sup>.

Pertumbuhan penduduk pada tahun 2018 sebesar 1,05 persen, lebih tinggi dibanding 2017 yang mencapai 0,95 persen.

Dari piramida penduduk dan indikator kependudukan terlihat bahwa penduduk Gunungkidul tergolong penduduk usia tua, karena persentase penduduk usia 65 tahun ke atas lebih dari 10 persen, tepatnya 13,23 persen. Rasio beban ketergantungan (*dependency ratio*) sebesar 52,56 persen yang mengandung arti dari setiap 100 orang usia produktif menanggung 52 orang usia tidak produktif, angka ini lebih besar dibanding tahun 2017 yang mencapai 52,53.



**Kepadatan Penduduk Gunungkidul, 2018 (jiwa/km<sup>2</sup>)**

Sumber: BPS Kabupaten Gunungkidul (Proyeksi Sensus Penduduk 2010)

### Indikator Kependudukan Kab.Gunungkidul

Uraian	2017	2018
Jumlah penduduk (jiwa)	729 364	736 210
a. Jumlah penduduk laki-laki (jiwa)	352 053	355 282
b. Jumlah penduduk perempuan (jiwa)	377 311	380 928
Pertumbuhan penduduk (%)	0,95	1,05
Kepadatan penduduk (jiwa/km <sup>2</sup> )	491	495
Sex Ratio (L/P) (%)	93,31	93,27
Jumlah Penduduk menurut kelompok umur (%)		
0 - 14 tahun	21,34	21,22
15 - 64 tahun	65,56	65,55
65+ tahun	13,10	13,23

Sumber: BPS Kabupaten Gunungkidul (Proyeksi Sensus Penduduk 2010)

# 4

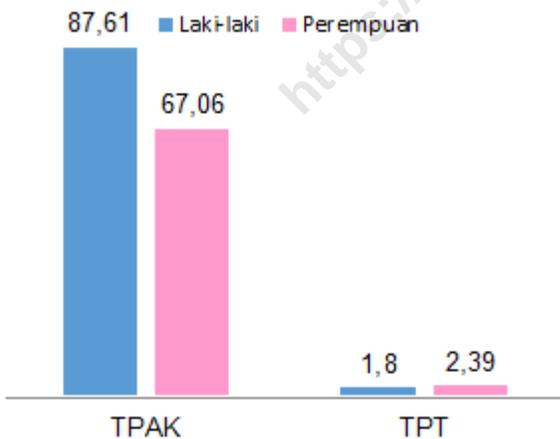
## KETENAGAKERJAAN

Tingkat pengangguran terbuka tahun 2018 sebesar 1,80 persen.

### Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Gunungkidul, 2018

Kegiatan Utama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Usia Kerja	275 859	305 401	581 260
Angkatan Kerja	241 689	204 798	446 487
Bukan Angkatan Kerja	34 170	100 603	134 773
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (%)	87,61	67,06	76,81
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (%)	1,8	2,39	2,07

Sumber: BPS Kabupaten Gunungkidul



### Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Gunungkidul, 2018 (%)

Sumber: BPS Kabupaten Gunungkidul

Dalam setiap kegiatan ekonomi, salah satu faktor produksi terpenting adalah tenaga kerja. Setiap tenaga kerja memiliki sikap dan perilaku berbeda-beda yang menyebabkan perbedaan cara pandang terhadap pekerjaannya. Namun di sisi lain sistem dan struktur upah tenaga kerja ditentukan berdasarkan beberapa faktor seperti tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jenis dan resiko pekerjaan, lokasi kerja, usia dan jabatan yang bersangkutan di tempat kerja.

Lapangan pekerjaan yang terbatas menyebabkan tidak semua angkatan kerja yang tersedia dapat terserap di pasar kerja. Dengan kata lain belum terjadi keseimbangan antara penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) tenaga kerja di pasar kerja. Hal inilah yang kemudian menjadi penyebab terjadinya pengangguran secara umum.

Dari total penduduk usia 15 tahun ke atas (penduduk usia kerja), sekitar 76,81 persen penduduk Gunungkidul termasuk dalam angkatan kerja. Sedangkan sisanya sebesar 23,19 persen merupakan penduduk usia 15 tahun keatas yang selama seminggu yang lalu hanya sekolah, mengurus rumah tangga atau yang lainnya.

Pasar tenaga kerja di Gunungkidul masih cukup memadai ditandai dengan tingginya angka kesempatan kerja. Hal ini dapat dilihat dari tingginya persentase penduduk usia kerja yang bekerja. Dari gambar di samping menunjukkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) penduduk laki-laki jauh lebih tinggi daripada TPAK penduduk perempuan, sedangkan untuk Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) laki-laki lebih rendah dari TPT penduduk perempuan. Hal ini berarti bahwa tingkat kesempatan kerja laki-laki di Kabupaten Gunungkidul cukup tinggi yaitu mencapai 87,61 persen.

# KETENAGAKERJAAN

# 4

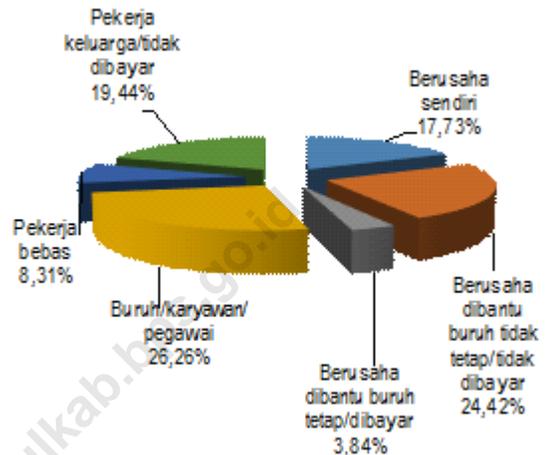
Mayoritas penduduk Gunungkidul bekerja di sektor pertanian.

Selain masalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), satu hal yang cukup menarik untuk dicermati adalah masalah pengangguran terselubung atau setengah pengangguran. Penganggur tipe ini adalah mereka yang berstatus bekerja namun jam kerjanya kurang dari 35 jam seminggu, dan jumlahnya mencapai 33,88 persen dari penduduk bekerja.

Tingginya selisih antara TPT dengan pengangguran terselubung ini dikarenakan oleh besarnya angka pekerja keluarga/pekerja tak dibayar. Dengan profil ketenagakerjaan yang didominasi oleh pekerja yang berpendidikan relatif rendah, maka bekerja di bawah jam kerja normal berimplikasi pada produktivitas yang selisih antara TPT dengan pengangguran terselubung ini dikarenakan oleh besarnya angka pekerja keluarga/pekerja tak dibayar. Dengan profil ketenagakerjaan yang didominasi oleh pekerja yang berpendidikan relatif rendah, maka bekerja di bawah jam kerja normal berimplikasi pada produktivitas yang rendah.

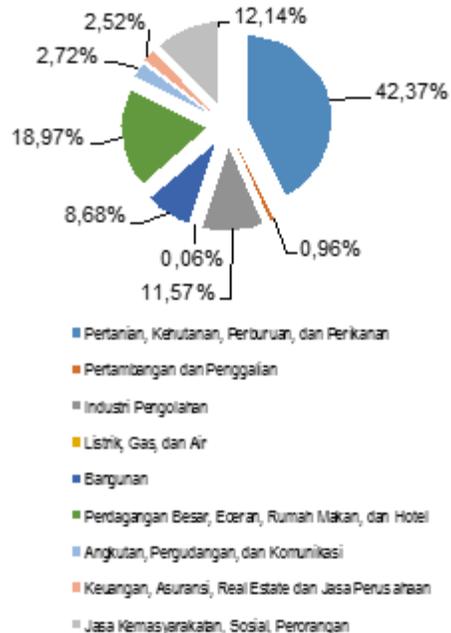
Profil penduduk yang bekerja di Gunungkidul bisa kita lihat bahwa 19,44 persen diantaranya adalah pekerja keluarga/pekerja tidak dibayar. Sedangkan yang menjadi pengusaha baik berusaha sendiri maupun berusaha dibantu buruh baik tetap maupun tidak tetap mencapai 45,99%.

Berdasarkan perbandingan menurut sembilan lapangan usaha utama, pilihan bekerja di sektor pertanian masih mendominasi pasar kerja di Gunungkidul yakni sebanyak 42,37 persen dan sektor perdagangan, rumah makan dan hotel 18,97 persen. Sementara pekerja di sektor jasa kemasyarakatan, sosial, perorangan sebanyak 12,14 persen. Kemudian pekerja di sektor Industri Pengolahan sebanyak 11,57 persen dan pekerja di sektor Bangunan sebanyak 8,68 persen. Sedangkan untuk sektor lainnya masing-masing sebanyak kurang dari 3 persen.



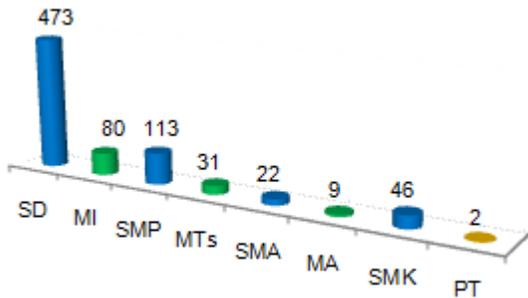
**Komposisi Penduduk Bekerja menurut Status Pekerjaan di Kabupaten Gunungkidul, 2018**

Sumber: BPS Kabupaten Gunungkidul



**Komposisi Penduduk Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan di Kab. Gunungkidul, 2018**

Sumber: BPS Kabupaten Gunungkidul

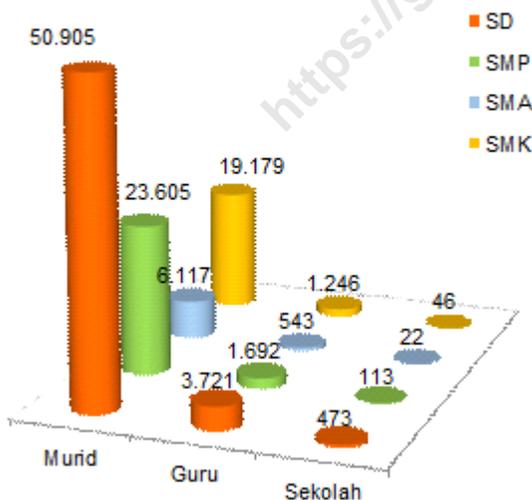


**Jumlah Sekolah Formal menurut Jenisnya di Kabupaten Gunungkidul, 2018**

Sumber: Rekap data Dapodikdasmen & Kementerian Agama Kab. Gunungkidul

Peranan pendidikan sangat penting dalam pembangunan kualitas manusia selain kesehatan, dan diarahkan pada peningkatan keterampilan (*skill*) serta kemampuan beradaptasi dengan dunia kerja dan lingkungan sosial. Sehingga terjalin hubungan *link and match* antara ketersediaan tenaga kerja dengan dasar pendidikan yang diperlukan di dunia usaha. Pendidikan tidak hanya menghasilkan lulusan yang pandai dalam akademik, namun juga dituntut memiliki akhlak serta moral yang baik, sehingga kembali dimunculkan pendidikan yang berkarakter.

Di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2018 terdapat 473 Sekolah Dasar, 80 Madrasah Ibtidaiyah, 113 Sekolah Menengah Pertama, 31 Madrasah Tsanawiyah, 22 Sekolah Menengah Atas, 9 Madrasah Aliyah, dan 46 Sekolah Menengah Kejuruan. Jumlah sekolah-sekolah tersebut adalah jumlah gabungan dari sekolah negeri dan sekolah swasta. Sedangkan Perguruan Tinggi di Kabupaten Gunungkidul baru ada 2, dan keduanya berada di Desa Kepek, Kecamatan Wonosari.



**Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid di Kabupaten Gunungkidul, 2018**

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Data Semester Ganjil

Jika dibandingkan antara jumlah murid dengan jumlah guru atau rasio murid-guru, pada jenjang pendidikan SD dan SMP di Gunungkidul untuk tahun ajaran 2018/2019 seorang guru rata-rata mengajar 13 murid, sedangkan untuk SMA dan SMK seorang guru rata-rata mengajar berturut-turut 11 murid dan 15 murid. Angka ini semestinya meningkatkan kualitas pengajaran dengan anggapan semakin sedikit murid yang diajar akan semakin intensif proses belajar mengajar.

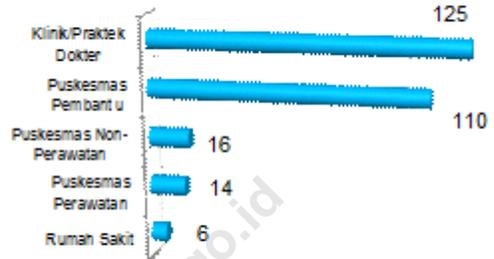
Dalam mewujudkan kesehatan bagi masyarakatnya, pemerintah dengan didukung pihak swasta menyediakan fasilitas kesehatan di berbagai wilayah di Kabupaten Gunungkidul sampai dengan tingkat Kecamatan dan Desa, diantaranya Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu (Pustu), Klinik/Poliklinik, Rumah Bersalin, dan Poskesdes.

Rumah Sakit merupakan fasilitas kesehatan yang dianggap paling mampu menangani berbagai masalah kesehatan karena didukung oleh tenaga kesehatan yang memadai dan peralatan-peralatan medis yang modern. Jumlah Rumah Sakit di Kabupaten Gunungkidul tercatat ada 6 dan tersebar di 4 kecamatan, yaitu di Kecamatan Wonosari, Playen, Karangmojo, dan Semanu. Kemudian di masing-masing kecamatan sudah terdapat minimal 1 Puskesmas.

Tenaga kesehatan di Kabupaten Gunungkidul jumlahnya sudah cukup banyak, yaitu Dokter (Umum, Spesialis, & Gigi) sudah mencapai 236 orang, Perawat dan Bidan sudah mencapai lebih dari 900 orang, sehingga diharapkan sudah cukup dapat melayani masyarakat di Kabupaten Gunungkidul.

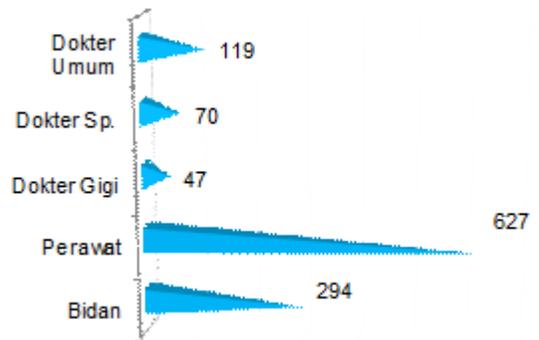


Foto: Puskesmas Gedangsari II



### Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Gunungkidul, 2018

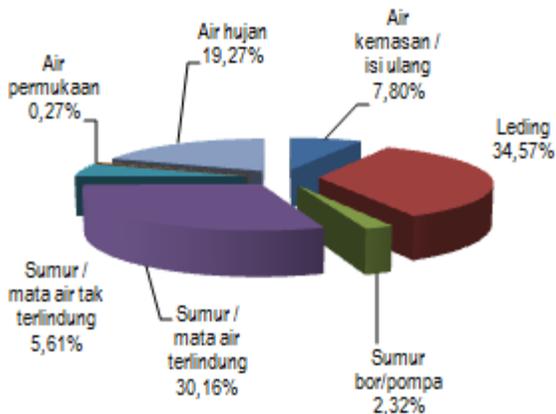
Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul



### Tenaga Kesehatan di Kabupaten Gunungkidul, 2018

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul

Rumah tangga yang menempati rumah berdinding tembok mencapai 84,65 persen.



## Sumber Air Minum Utama Rumah Tangga di Kabupaten Gunungkidul, 2018

Sumber: BPS Kabupaten Gunungkidul

## Rumah Tangga menurut Kualitas Perumahan, 2018

Uraian	Persentase
<b>Perumahan menurut Jenis Atap Terluas</b>	
- Genteng	97,82
- Non Genteng	2,18
<b>Perumahan menurut Jenis Dinding Terluas</b>	
- Tembok	84,65
- Kayu	7,51
- Anyaman Bambu	7,20
- Lainnya	0,64
<b>Perumahan menurut Jenis Lantai Terluas</b>	
- Marmer/Keramik/Granit	35,31
- Ubin/Tegel/Teraso	12,85
- Semen/Bata Merah	39,06
- Tanah	8,64
- Lainnya	4,14

Sumber: BPS Kabupaten Gunungkidul

Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi 2018, masyarakat di Kabupaten Gunungkidul menggunakan sumber air minum yang bervariasi. Sumber air minum yang paling banyak digunakan masyarakat adalah leding yang mencapai 34,57 persen. Sedangkan yang terbanyak kedua yaitu sumber air minum sumur / mata air terlindung yang mencapai 30,16 persen. Kemudian yang terbanyak ketiga yaitu sumber air minum air hujan yang mencapai 19,27%. Sedangkan masyarakat yang menggunakan air kemasan/isi ulang untuk air minum sebanyak 7,80 persen.

Kualitas suatu bangunan rumah tangga dapat dilihat dari jenis atap, lantai, dan dinding yang digunakan. Hampir semua rumah tangga di Kabupaten Gunungkidul sudah menggunakan atap yang berupa genteng, hanya sedikit yang menggunakan selain genteng, seperti seng/asbes/beton. Jika dilihat dari jenis dinding terluas, rumah tangga dengan dinding terluas berupa anyaman bambu sekitar 7,20 persen. Jika dilihat dari jenis lantai terluas, rumah tangga dengan lantai terluas tanah sekitar 8,64 persen.

Dengan masih adanya rumah dengan jenis dinding terluas anyaman bambu (>7 persen) dengan lantai terluas tanah dan lainnya (sekitar 12,78 persen), berarti masih cukup banyak rumah tangga yang menempati rumah tidak layak huni. Hal ini agar menjadi perhatian bagi pemerintah dalam menyediakan rumah yang layak huni bagi masyarakatnya.

# PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN

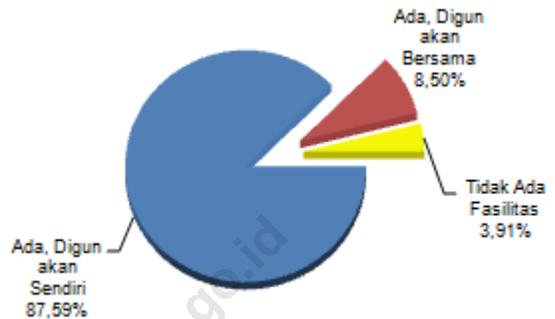
# 7

Sebanyak 87,59 persen rumah tangga di Kab. Gunungkidul sudah mempunyai fasilitas jamban sendiri.

Selain fasilitas air bersih, fasilitas perumahan yang berhubungan kesehatan masyarakat adalah ketersediaan jamban keluarga. Sebab jamban yang sehat mempengaruhi kesehatan penghuninya dan masyarakat disekitarnya. Tahun 2018, rumah tangga yang mempunyai jamban sendiri sebanyak 87,59 persen, sedangkan yang menggunakan jamban bersama (lebih dari satu rumah tangga) sebanyak 8,50 persen.

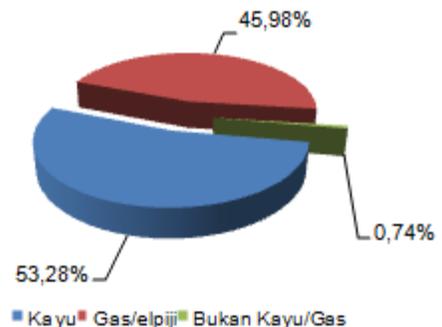
Ketersediaan fasilitas listrik berkaitan dengan kemajuan di suatu wilayah, kemudahan akses informasi dan komunikasi. Berdasarkan data PT. PLN Cabang Wonosari, program listrik masuk desa ternyata sudah tercapai seratus persen, demikian pula pada lingkup dusun.

Sumber energi utama untuk memasak yang digunakan sebagian besar rumah tangga di Kabupaten Gunungkidul pada 2018 adalah kayu bakar yakni 53,28 persen, kemudian sumber energi utama untuk memasak yang terbesar kedua yaitu gas/elpiji sekitar 45,98 persen, sedangkan sisanya sekitar 0,74 persen rumah tangga menggunakan sumber energi bukan kayu/gas dan ini termasuk juga rumah tangga yang tidak memasak. Banyaknya rumah tangga yang menggunakan kayu bakar, menunjukkan bahwa di desa-desa di Kabupaten Gunungkidul masih banyak rumah tangga yang lebih memilih mencari sendiri kayu bakar di hutan atau tegalan daripada mengeluarkan uang untuk membeli gas/elpiji.



Rumah Tangga menurut Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Kabupaten Gunungkidul, 2018 (%)

Sumber: BPS Kabupaten Gunungkidul



Rumah Tangga menurut Sumber Energi Utama untuk Memasak di Kabupaten Gunungkidul, 2018 (%)

Sumber: BPS Kabupaten Gunungkidul

## PEMBANGUNAN MANUSIA

Dari 4 Kabupaten dan 1 Kota di DIY, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kab. Gunungkidul masih menduduki ranking terakhir se-DIY.



Sumber grafis: pikisuperstar (www.freepik.com)

### Indeks Pembangunan Manusia Kab. Gunungkidul, 2014- 2018

Sumber: BPS Kabupaten Gunungkidul



Sumber grafis: SilviaNatalia (www.freepik.com)

### Indikator IPM Kab. Gunungkidul

Sumber: BPS Kabupaten Gunungkidul

Menurut Amartya Sen (1985), taraf hidup manusia tidak boleh hanya dipandang dari sekadar tingkat pendapatan, namun juga kualitas hidup yang dimilikinya. Kualitas hidup manusia didekati dengan tingkat harapan hidup yang merupakan cermin dari sisi kesehatan dan kemampuan baca tulis serta lama sekolah dari sisi pendidikan.

Dengan melihat perkembangan angka IPM tiap tahun, tampaknya kemajuan yang dicapai Gunungkidul dalam pembangunan manusia masih harus diupayakan dengan usaha yang lebih keras lagi. Angka IPM Gunungkidul hanya mengalami sedikit peningkatan dari 67,03 pada tahun 2014 menjadi 69,24 pada tahun 2018. Lambatnya kenaikan IPM ini dapat dipahami, mengingat dampak dari investasi di sektor kesehatan dan pendidikan khususnya terhadap peningkatan indikator penyusun IPM akan terlihat secara nyata dalam jangka panjang.

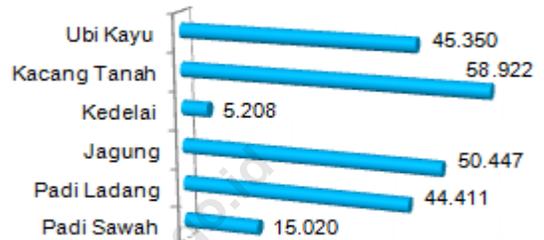
Dilihat dari komponen-komponen penyusun IPM, terlihat bahwa komponen Angka Harapan Hidup (AHH) di Kabupaten Gunungkidul mencapai 73,92 tahun, yang artinya usia rata-rata yang akan dijalani oleh seorang bayi yang dilahirkan hidup pada tahun 2018 adalah mencapai 73,92 tahun. Untuk Angka Harapan Lama Sekolah penduduk Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2018 sebesar 12,95 tahun, yang artinya lamanya sekolah yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada usia 7 tahun adalah sampai lulus SMA (12 tahun) atau Diploma (13 tahun). Sedangkan untuk rata-rata lama sekolah penduduk Gunungkidul tahun 2018 sebesar 7,00 tahun yang mengandung arti rata-rata penduduk Kabupaten Gunungkidul hanya mengenyam pendidikan sampai dengan kelas 1 SMP atau putus sekolah pada kelas 2 SMP. Dan untuk pengeluaran per kapita disesuaikan per tahun Kabupaten Gunungkidul tahun 2018 mencapai Rp. 9.163.000,- meningkat seiring dengan semakin tingginya kebutuhan hidup dibandingkan tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 8.788.000,-.

Tahun 2018, luas panen padi ladang di Kabupaten Gunungkidul mencapai lebih dari 43.000 hektar.

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten penyangga pangan DIY dengan sebagian besar penduduknya adalah petani. Oleh karena itu, produktivitas tanaman pangan khususnya padi perlu terus ditingkatkan dengan intensifikasi mengingat semakin berkurangnya lahan baku akibat alih fungsi.

Ada 6 komoditas tanaman pangan yang utama di Kabupaten Gunungkidul, yaitu padi sawah, padi ladang, ubi kayu, jagung, kacang tanah dan kedelai. Dari keenam komoditas tersebut, luas panen kacang tanah adalah yang terbesar yaitu mencapai 58.922 Ha. Kemudian luas panen terbesar kedua yaitu jagung yang mencapai 50.447 Ha.

Untuk komoditas padi, luas panen padi ladang jauh lebih luas dari padi sawah. Luas panen padi ladang sebesar 44.411 Ha atau hampir 3 kali lipat luas panen padi sawah. Luas panen total tanaman padi, yaitu padi sawah dan padi ladang, yang terbesar berada di kecamatan Semin. Kemudian luas panen padi terbesar berikutnya berada di kecamatan Ponjong, Karangmojo, Playen, dan Gedangsari yang mencapai antara 4.000 - 4.999 Ha.

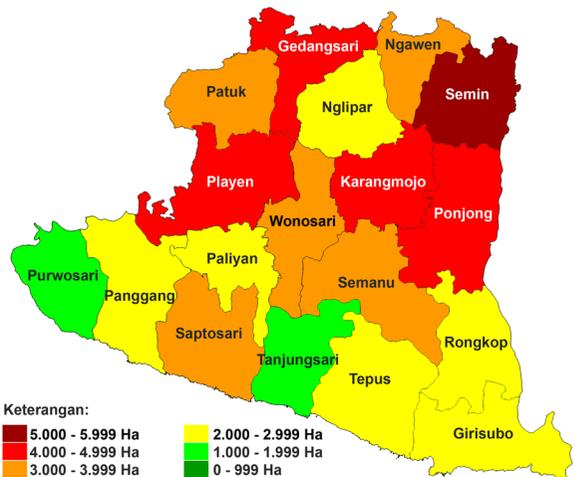


Luas Panen Tanaman Pangan di Kabupaten Gunungkidul, 2018 (Ha)

Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan



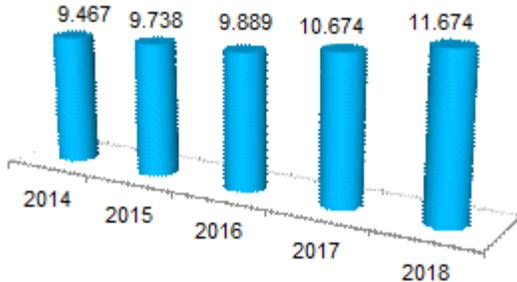
Foto: Lahan Pertanian di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo



Luas Panen Tanaman Padi di Kabupaten Gunungkidul Menurut Kecamatan, 2019

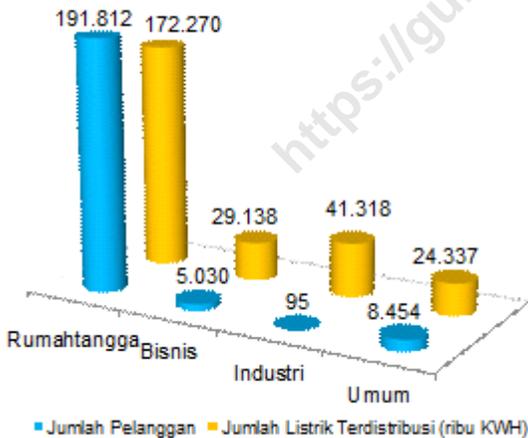
Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan

Tahun 2018, jumlah air PDAM Wonosari yang terdistribusi mencapai 10,7 juta m<sup>3</sup>.



### Jumlah Distribusi Air Bersih PDAM Kabupaten Gunungkidul (ribu m<sup>3</sup>)

Sumber: PDAM Tirta Handayani Gunungkidul



### Jumlah Pelanggan Listrik dan Jumlah Listrik Terdistribusi menurut Jenis Pelanggan, 2018

Sumber: PT. PLN (Persero) Unit Pelayanan Wonosari

Pengelolaan potensi pertambangan dan energi di Gunungkidul memiliki peluang untuk terus dikembangkan dalam rangka untuk kesejahteraan masyarakat, meskipun demikian usaha pertambangan dan penggalian tetap harus mematuhi peraturan perundangan yang berlaku. Belum adanya penetapan Perda Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) di Gunungkidul menyebabkan perusahaan-perusahaan pertambangan dan penggalian yang telah habis masa berlakunya untuk sementara tidak berproduksi. Namun demikian aktivitas penggalian batu putih masih berjalan terutama yang dilakukan oleh usaha-usaha kecil perorangan, dengan lokasi utama di daerah Ponjogan Selatan dan Wonosari Utara.

Sektor air minum sebagai salah satu sektor vital di wilayah yang terkenal kesulitan air yang salah satunya dikelola PDAM Gunungkidul produksinya senantiasa meningkat yang menunjukkan keseriusan pemerintah menyediakan kebutuhan masyarakatnya. Pada tahun 2018, jumlah air terdistribusi mencapai 11,7 juta m<sup>3</sup>, yang didistribusikan kepada 47.325 pelanggan, jumlah air terdistribusi ini meningkat dibanding tahun 2017 yang mencapai 10,7 juta m<sup>3</sup>.

Dari sektor energi dilaporkan jumlah listrik terdistribusi di Gunungkidul selama tahun 2018 tercatat jumlah pelanggan sebanyak 205.391 dengan 191.812 diantaranya atau 93,39% adalah kategori rumah tangga. Pelanggan kategori rumah tangga ini menyerap 172.270 ribu KWh secara keseluruhan.

# INDUSTRI PENGOLAHAN

Sektor industri mempunyai andil sebesar 9,45 persen terhadap pembentukan PDRB Kab. Gunungkidul.

# 11

Industri pengolahan di kabupaten Gunungkidul didominasi oleh industri mikro atau rumah tangga yang banyak menghasilkan barang keperluan rumah tangga, barang seni budaya, dan makanan/minuman olahan. Tercatat ada 15.423 industri rumah tangga pada tahun 2018. Industri kecil jumlahnya mencapai 5.581 pada tahun 2018. Sedangkan industri sedang dan besar berturut-turut jumlahnya 126 dan 2 industri.

Tenaga kerja industri pada tahun 2018 mencapai 38.382 orang pada industri rumah tangga. Sedangkan industri kecil menyerap 25.925 orang tenaga kerja. Pada industri menengah dan besar, berturut-turut baru bisa menyerap tenaga kerja sebanyak 2.394 orang dan 200 orang.

Selama periode 2014 – 2018 nilai tambah yang dihasilkan atau lebih dikenal dengan nilai PDRB dari sektor industri pengolahan terus mengalami kenaikan sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Nilai PDRB pada tahun 2018 mencapai lebih dari 1,6 Triliun rupiah, meningkat 5,23 persen dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2018, sektor industri pengolahan ini masih mempunyai andil sebesar 9,45 persen terhadap keseluruhan nilai PDRB Kabupaten Gunungkidul. Berturut-turut nilai andil sektor industri terhadap total PDRB sejak 2014 adalah sebagai berikut: 9,59; 9,31; 9,39; 9,48 dan 9,45 persen.



**Jumlah Industri/Perusahaan dan Jumlah Tenaga Kerja Industri menurut Klasifikasinya di Kabupaten Gunungkidul, 2018**

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan

**Nilai PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Gunungkidul, 2014 - 2018**

Tahun	Nilai PDRB (Juta Rupiah)	Andil Thdp (%)	Pertumbuhan (%)
2014	1.204.712	9,59	4,11
2015	1.284.288	9,31	2,64
2016	1.406.422	9,39	5,32
2017	1.535.319	9,48	6,82
2018	1.657.720	9,45	5,23

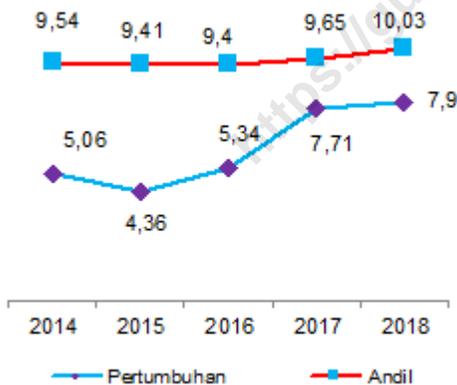
Sumber: BPS Kabupaten Gunungkidul

Sektor konstruksi menyumbang PDRB Kab. Gunungkidul sebesar 10,03 persen pada tahun 2018.



**PDRB Sektor Konstruksi Kabupaten Gunungkidul, 2014 - 2018 (Miliar Rp)**

Sumber: BPS Kabupaten Gunungkidul



**Pertumbuhan dan Andil Sektor Konstruksi Terhadap PDRB Kab. Gunungkidul (%)**

Sumber: BPS Kabupaten Gunungkidul

Konstruksi dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan ekonomi yang mencakup kegiatan pembangunan baik bangunan tempat tinggal, bangunan bukan tempat tinggal seperti kantor, pabrik, dsb, pembangunan jalan-jalan, jembatan, instalasi listrik, AC dan lain-lain. Sektor konstruksi berkaitan erat dengan sektor-sektor lain seperti sektor penggalian karena sebagai penyedia bahan bakunya, sektor pengangkutan dan transportasi yang berhubungan dengan jalur distribusi bahan baku dan juga kemudahan akses yang berpengaruh terhadap harga baik bahan-bahan konstruksi maupun nilai konstruksi lainnya.

Sektor konstruksi dapat dilihat sebagai salah satu indikator untuk mengetahui tingkat pertumbuhan investasi di suatu wilayah. Karena sektor konstruksi dapat dihubungkan dengan komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) pada PDRB menurut Pengeluaran. Oleh karena itu kegiatan konstruksi dalam setiap perkembangannya memberikan andil yang signifikan terhadap pembentukan PDRB di Gunungkidul.

Selama periode 2014 – 2018 nilai PDRB dari sektor konstruksi terus mengalami kenaikan, walaupun setiap tahun pertumbuhan sektor konstruksi pada pembentukan PDRB Kabupaten Gunungkidul cukup *fluktuatif* namun andil dari sektor ini setiap tahun cukup stabil. Andil sektor konstruksi pada PDRB Kabupaten Gunungkidul tahun 2018 sebesar 10,03 %

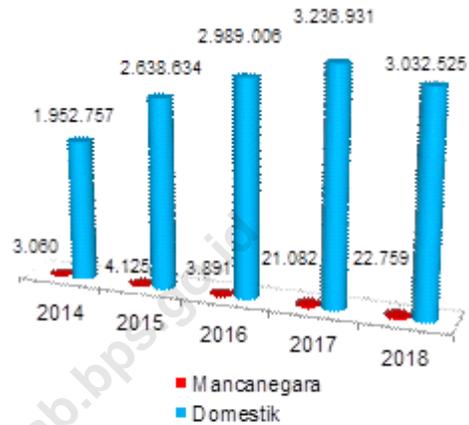
*Pada tahun 2018, jumlah wisatawan domestik dan mancanegara di Kab. Gunungkidul mencapai lebih dari 3,05 juta orang.*

Untuk mendukung DIY sebagai salah satu daerah tujuan wisata, Gunungkidul tidak mau kalah dengan kabupaten/kota yang lain dengan menambah sarana dan prasarana yang dapat menarik minat wisatawan, salah satunya dengan maraknya berdiri hotel/losmen di wilayah Gunungkidul. Tahun 2018, di Kabupaten Gunungkidul tercatat 170 usaha akomodasi dengan 1.497 kamar dan 3.522 tempat tidur. Hotel/losmen tersebut paling banyak tersebar di empat kecamatan yakni Purwosari, Tanjungsari, Tepus, dan Wonosari.

Jumlah pengunjung obyek wisata dalam hal ini wisatawan domestik di Gunungkidul dari tahun 2014 – 2017 terus mengalami kenaikan yang berarti, tetapi jumlah ini menurun pada tahun 2018. Dari tahun 2014 - 2017 terjadi kenaikan jumlah wisatawan domestik sekitar 65,76 persen. Sedangkan dari tahun 2017 ke 2018, jumlah wisatawan domestik menurun sekitar 6,31 persen.

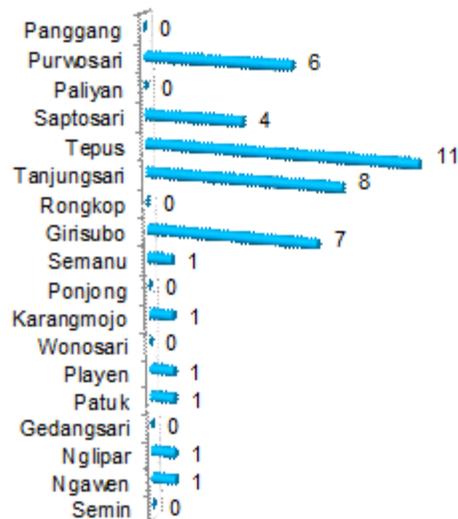
Jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Gunungkidul cenderung meningkat dari tahun 2014 ke tahun 2018. Pada tahun 2018, jumlah wisatawan mancanegara ini mencapai 22.759 orang.

Banyak potensi alam serta budaya di Gunungkidul yang masih bisa dikembangkan sebagai destinasi wisata alternatif yang perlu mendapatkan perhatian pihak-pihak terkait baik dukungan promosi maupun inovasi wahana yang disediakan. Tentunya potensi alamiah ini dapat digali lebih banyak lagi untuk kesejahteraan masyarakat luas.



**Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Gunungkidul, 2014 - 2018**

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul



**Jumlah Obyek Wisata Menurut Kecamatan di Kabupaten Gunungkidul, 2018**

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul

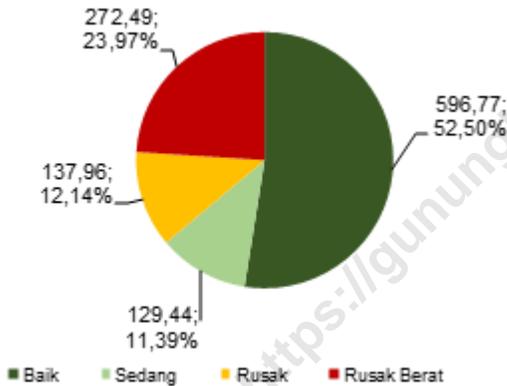
## TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

Jalan Kabupaten berkondisi baik tahun 2018 sebanyak 52,50 persen.



### Panjang Jalan Kabupaten menurut Jenisnya, 2018 (km)

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kab. Gunungkidul



### Panjang Jalan Kabupaten menurut Kondisinya di Kab. Gunungkidul, 2018 (km)

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kab. Gunungkidul



### Jumlah Sambungan Telpon Terpasang di Kabupaten Gunungkidul

Sumber: PT. Telkom Cabang Wonosari

Jalan sebagai sarana penunjang transportasi memiliki peran penting khususnya untuk transportasi darat. Infrastruktur yang baik adalah investasi menuju perekonomian yang baik pula. Jalan darat adalah sarana paling berperan dalam arus keluar masuk segala komoditi kebutuhan di Gunungkidul, pemerintah kabupaten telah membangun jalan sepanjang 1.136,66 km jalan kabupaten dan jalan-jalan tingkat kecamatan bahkan hingga tingkat desa dan dusun. Selain jalan yang menjadi tanggung jawab Pemkab juga terdapat jalan provinsi dan jalan nasional.

Dari total panjang jalan kabupaten yang ada; 933,23 km atau 82,10 persen sudah aspal, sedangkan sisanya 203,43 km atau 17,90 persen bukan aspal. Kondisi jalan-jalan tersebut tahun 2018 sepanjang 596,77 km dalam kondisi baik, 129,44 km dalam kondisi sedang, 137,96 km dalam kondisi rusak, dan sisanya sebesar 23,97 persen dalam kondisi rusak berat.

Di sektor komunikasi, dalam hal ini telpon kabel, mengalami kenaikan untuk jumlah sambungan telpon terpasangnya. Pada tahun 2017 jumlah sambungan terpasang sebanyak 2.448 unit naik menjadi 4.827 unit pada tahun 2018.



Foto: Jembatan di Jalan Gading-Ngalang

Kredit yang disalurkan untuk modal kerja dan investasi mencapai 56,26 persen dari total pinjaman.

Berbicara masalah keuangan tentu tidak lepas daripada jasa perbankan. Banyaknya bank di Gunungkidul sampai dengan tahun 2018 terdiri dari 4 bank milik pemerintah, 3 bank milik swasta nasional, 2 bank milik pemerintah daerah, ada juga 4 bank cabang milik swasta, dan 1 bank cabang milik pemerintah daerah.

Posisi pinjaman masyarakat Gunungkidul menurut catatan Bank Indonesia bulan Desember 2018 mencapai 3.359,99 miliar rupiah. Dari jumlah pinjaman tersebut, sebanyak 1.377,54 miliar digunakan untuk modal kerja, 561,46 miliar digunakan untuk investasi sedang sisanya sebanyak 1.420,99 miliar untuk konsumsi.

Posisi simpanan masyarakat Gunungkidul menurut catatan Bank Indonesia tahun 2018 mencapai 2.641,78 miliar rupiah yang terbagi menjadi tiga komponen: Giro sebesar 250,38 miliar rupiah, Simpanan Berjangka (Deposito) sebesar 510,16 miliar rupiah dan Tabungan 1.881,24 miliar rupiah. Nilai Tabungan dan Giro tersebut meningkat dari tahun 2017. Angka jumlah simpanannya sendiri tahun 2018 ini meningkat 14,42 persen dibanding tahun 2017.

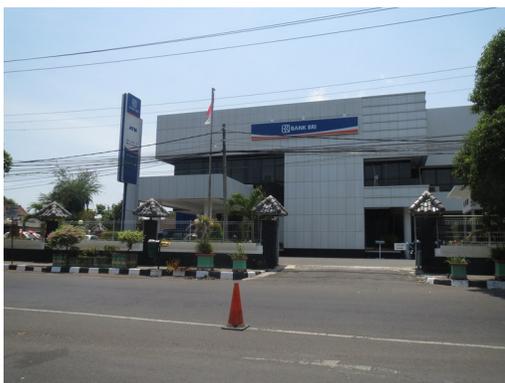
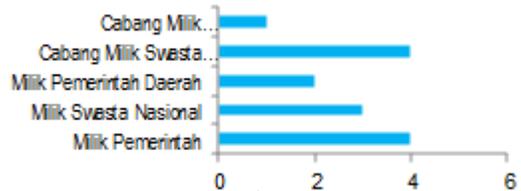


Foto: Salah satu Bank Umum di Kecamatan Wonosari



## Jumlah Bank menurut Kepemilikan di Kab. Gunungkidul, 2018

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Gunungkidul



## Posisi Pinjaman Masyarakat di Bank di Kabupaten Gunungkidul, 2017-2018 (Miliar Rp)

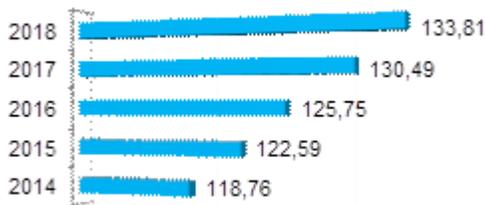
Sumber: Publikasi Statistik Ekonomi Keuangan Daerah DIY, Bank Indonesia



## Posisi Simpanan Masyarakat di Bank di Kabupaten Gunungkidul (Milyar Rp)

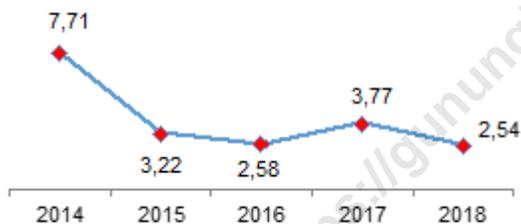
Sumber: Publikasi Statistik Ekonomi Keuangan Daerah DIY, Bank Indonesia

Laju inflasi di Kab. Gunungkidul tahun 2018 relatif terkendali sebesar 3,77 persen.



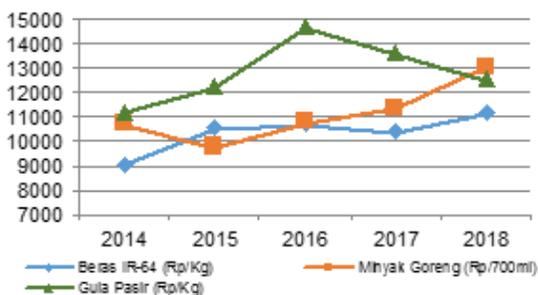
### Indeks Harga Konsumen Kota Wonosari

Sumber: BPS Kabupaten Gunungkidul



### Laju Inflasi Tahun Kalender Kota Wonosari (%)

Sumber: BPS Kabupaten Gunungkidul



### Perkembangan Harga Sembako Terpilih di Wonosari

Sumber: BPS Kabupaten Gunungkidul

Indeks harga konsumen (IHK) yang lazim digunakan sebagai indikator kenaikan harga-harga terlihat selalu meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018 (2012 = 100) ini IHK umum Kota Wonosari tercatat sebesar 133,81 persen. Angka ini mengandung arti bahwa dibandingkan dengan tahun 2012 komoditas barang dan jasa kebutuhan rumah tangga pada tahun 2018 sudah mengalami kenaikan harga rata-rata sebesar 33,81 persen.

Meskipun IHK menunjukkan peningkatan setiap tahun, namun tingkat inflasi sebagai tolok ukur kestabilan perekonomian daerah terlihat terkendali dengan selalu di bawah dua digit. Tingkat inflasi kalender di Wonosari tahun 2018 mencapai 2,54 persen.

Perkembangan harga sembilan bahan pokok terpilih antara lain beras, minyak goreng dan gula pasir selama tahun 2018, mengalami perubahan harga <15%. Harga beras IR-64 pada tahun 2018 mengalami kenaikan sekitar 7,45 persen dari tahun 2017. Komoditas minyak goreng pada tahun 2018 juga mengalami kenaikan harga sebesar 14,93 persen dari tahun 2017, sedangkan harga gula pasir turun 7,80 persen dari tahun 2017.



Foto: Pasar Argosari di Kec. Wonosari

# PENGELUARAN PENDUDUK

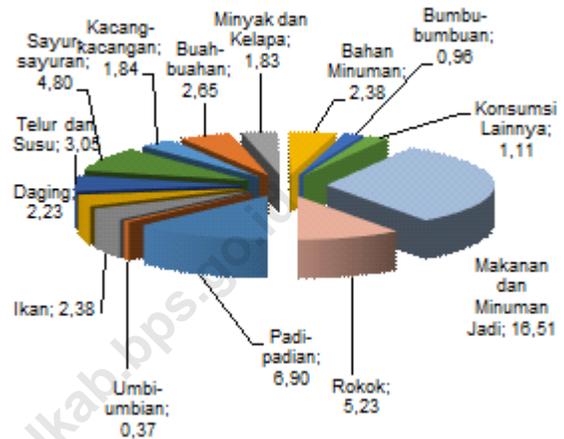
# 17

Dari kategori makanan, konsumsi kelompok makanan dan minuman jadi, adalah yang terbesar.

Pola konsumsi pangan merupakan indikator yang penting bagi status ekonomi dan sosial masyarakat. Hal ini karena pangan merupakan salah satu kebutuhan fisik utama manusia. Terpenuhinya kecukupan pangan merupakan salah satu ukuran taraf hidup menuju kesejahteraan masyarakat. Semakin maju perekonomian suatu negara, pengeluaran untuk non makanan lebih besar daripada pengeluaran untuk makanan. Secara logis, hal ini disebabkan pemenuhan kebutuhan primer sudah tercukupi, sehingga pemenuhan kebutuhan seseorang bergeser ke jenis barang-barang sekunder maupun tersier.

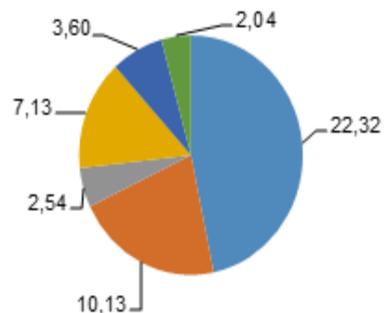
Pola konsumsi rumah tangga di Gunungkidul pada tahun 2018, lebih banyak konsumsi makanan (52,25%) daripada konsumsi non makanan (47,75%), dari kategori makanan didominasi oleh kelompok makanan & minuman jadi sebesar 16,51 persen, kemudian disusul kelompok padi-padian sebesar 6,90 persen dan kelompok rokok dan tembakau sebesar 5,23 persen. Persentase ini dihitung terhadap total seluruh konsumsi rumah tangga baik makanan dan non makanan.

Untuk kategori non makanan, konsumsi rata-rata rumah tangga yang terbesar yaitu kelompok perumahan dan fasilitas rumah tangga sebesar 22,32 persen yang terdiri dari sewa rumah, perbaikan kecil bangunan, listrik, air, bahan bakar untuk memasak, BBM, pemeliharaan kendaraan bermotor, pulsa telpon dan internet. Sedangkan kelompok terbesar kedua yaitu kelompok aneka barang dan jasa sebesar 10,13 persen, yang terdiri dari biaya barang kebutuhan harian, biaya kesehatan, biaya pendidikan, biaya akomodasi, biaya transportasi, dan biaya jasa-jasa lainnya.



**Pengeluaran Makanan Penduduk Kabupaten Gunungkidul, 2018 (%)**

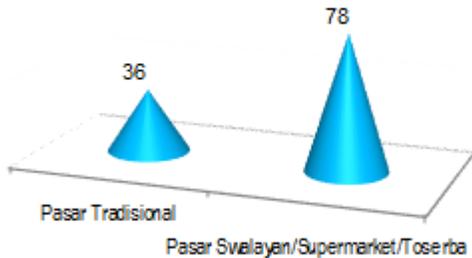
Sumber: BPS Kabupaten Gunungkidul



**Pengeluaran Non Makanan Penduduk Kab. Gunungkidul, 2018 (%)**

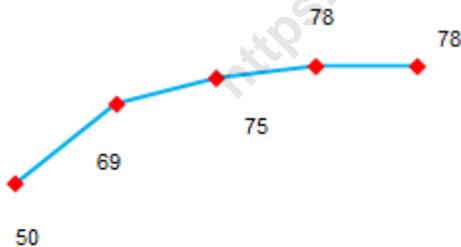
Sumber: BPS Kabupaten Gunungkidul

Pada tahun 2018, jumlah pasar tradisional di Kabupaten Gunungkidul tercatat 36 unit.



### Jumlah Sarana Perdagangan di Kabupaten Gunungkidul, 2018

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Gunungkidul



### Jumlah Pasar Swalayan/Supermarket/ Toserba di Kabupaten Gunungkidul, 2014 - 2018

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Gunungkidul

Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual-beli baik barang maupun jasa. Pasar menurut cara bertransaksi dapat dibedakan ke dalam 2 kelompok, yaitu pasar tradisional dan pasar swalayan. Jumlah pasar tradisional sebanyak 36 pasar. Sedangkan pasar modern seperti swalayan/supermarket/toserba jumlahnya mencapai 78 unit.

Keberadaan pasar modern di Kabupaten Gunungkidul jumlahnya semakin meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat terutama wilayah perkotaan lebih suka berbelanja di pasar modern dari pada di pasar tradisional. Pada tahun 2014, jumlah pasar modern tercatat sebanyak 50 unit. Kemudian meningkat menjadi 69 unit pada tahun 2015. Pada tahun 2016, meningkat lagi menjadi 75 unit. Pada tahun 2017 bertambah lagi sebanyak 3 unit menjadi 78 unit. Sedangkan pada tahun 2018 jumlahnya masih tetap 78 unit. Jadi selama lima tahun terakhir jumlah pasar modern bertambah sebanyak hampir 60% dari tahun 2014.



Foto: Pasar Playen di Kec. Playen

# PENDAPATAN REGIONAL

# 19

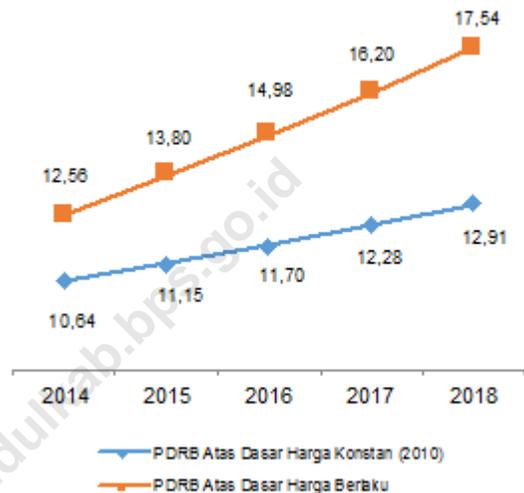
*Pada tahun 2018, PDRB Kabupaten Gunungkidul Atas Dasar Harga Berlaku mencapai 17,54 triliun Rupiah.*

PDRB merupakan kependekan kata dari Produk Domestik Regional Bruto yang dapat digunakan untuk mengukur performa/kinerja pembangunan suatu wilayah khususnya dalam bidang ekonomi. PDRB menjelaskan tentang kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan berbagai produk barang dan jasa dalam satu tahun.

Sementara pendapatan perkapita digunakan untuk menggambarkan distribusi pemerataan pendapatan terhadap orang per orang atas nilai tambah yang timbul di wilayah tersebut. Dengan kata lain, PDRB per kapita menjelaskan ukuran aksesibilitas setiap individu untuk menikmati hasil pembangunan melalui proses distribusi pendapatan dari sektor produksi ke faktor produksi.

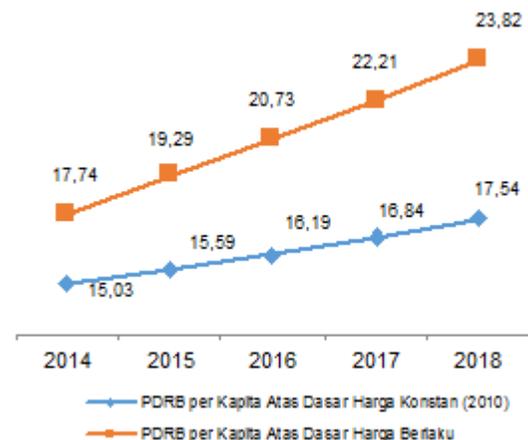
Selain itu pendapatan per kapita juga mencerminkan tingkat produktivitas tiap penduduk dan menunjukkan bahwa penduduk Gunungkidul relatif masih berada di bawah produktivitas penduduk kabupaten lain.

PDRB Kabupaten Gunungkidul menunjukkan peningkatan signifikan yang disebabkan oleh peningkatan volume produksi maupun kenaikan harga komoditas barang dan jasa. Pada tahun 2018, PDRB Kabupaten Gunungkidul atas dasar harga berlaku secara nominal telah menunjukkan besaran 17,54 triliun rupiah, sedangkan PDRB Kabupaten Gunungkidul atas dasar harga konstan tahun 2010 sebesar 12,91 triliun rupiah. Angka PDRB ini terus meningkat dari tahun ke tahun.



## Perkembangan PDRB Kab. Gunungkidul (Triliun Rp), 2014 - 2018

Sumber: BPS Kabupaten Gunungkidul



## Perkembangan PDRB per Kapita Kabupaten Gunungkidul (Juta Rp), 2014 - 2018

Sumber: BPS Kabupaten Gunungkidul

## PENDAPATAN REGIONAL

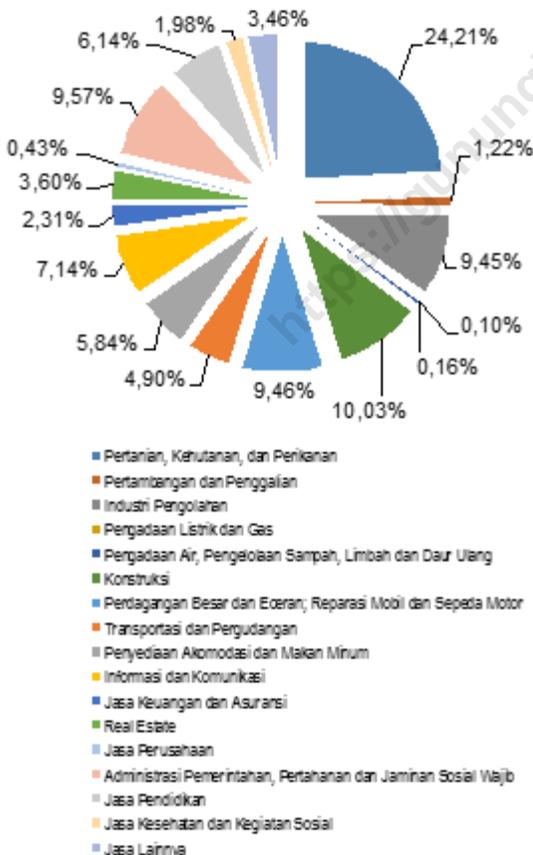
Sektor Pertanian memiliki andil terbesar terhadap PDRB Kabupaten Gunungkidul.



Sumber grafis: freepik (www.freepik.com)

### Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Gunungkidul, 2014 - 2018

Sumber: BPS Kabupaten Gunungkidul



### Distribusi Persentase PDRB menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Gunungkidul, 2018

Sumber: BPS Kabupaten Gunungkidul

PDRB per kapita sebagai indikator kasar untuk mengukur pendapatan per kapita penduduk kabupaten Gunungkidul menurut harga berlaku pada tahun 2018 secara kumulatif meningkat 7,25 persen dari tahun 2017. Besaran PDRB per kapita kabupaten Gunungkidul tahun 2018 senilai 23,82 juta rupiah

Secara umum pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gunungkidul menunjukkan kecenderungan moderat dan berada pada kisaran yang sama dengan pertumbuhan ekonomi nasional, yakni dengan kisaran angka 3-5 persen. Meskipun demikian, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gunungkidul selalu dibawah angka pertumbuhan Provinsi DIY. Oleh karena itu, perlu ada pemikiran yang lebih mendalam dengan melihat sektor ekonomi yang dapat diandalkan dan mampu mengangkat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan di Kabupaten Gunungkidul.

Distribusi PDRB Kabupaten Gunungkidul 2018 tetap didominasi sektor pertanian sebesar 24,21 persen, juga menjadi ciri khas perekonomian Kabupaten Gunungkidul disusul oleh sektor konstruksi, administrasi pemerintahan, perdagangan, dan industri pengolahan. Padahal produksi dari sektor pertanian sangat dipengaruhi oleh faktor musim, sehingga hasilnya sangat berfluktuatif. Meskipun demikian perlu dicari cara untuk mensiasatinya dengan pemilihan bibit, pupuk serta perbaikan drainase.

# PERBANDINGAN REGIONAL

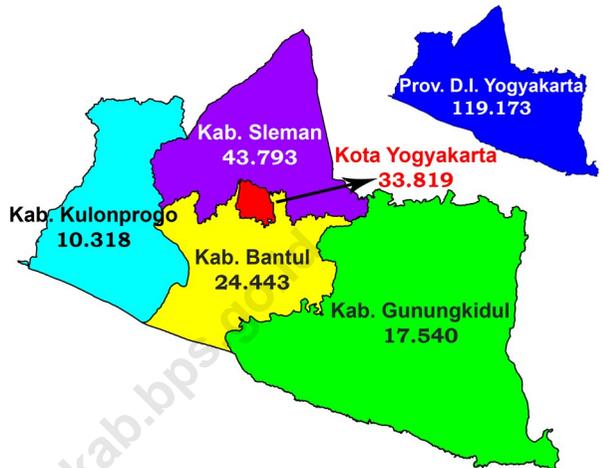
# 20

*PDRB Kab. Gunungkidul tahun 2018 menduduki peringkat keempat dari lima kabupaten/kota se-DIY.*

Perbandingan antara kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta untuk beberapa indikator terpilih memperlihatkan variasi yang cukup besar.

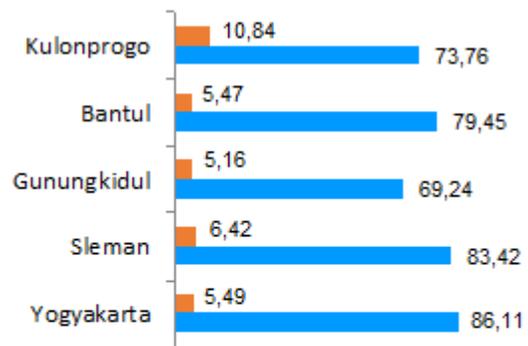
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku tertinggi tercatat di Kabupaten Sleman yang mencapai Rp 43.793 miliar rupiah pada tahun 2018. Nilai PDRB ADHB Kabupaten Gunungkidul sendiri mencapai Rp 17.540 miliar rupiah, nilai tersebut masih lebih besar daripada nilai PDRB Kabupaten Kulonprogo walaupun masih jauh tertinggal dibanding tiga kabupaten/kota lainnya.

Perbandingan beberapa indikator terpilih lain seperti laju pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), khususnya diukur dari IPM juga memperlihatkan bahwa Kota Yogyakarta sebagai kota yang mencatat capaian yang lebih baik dibandingkan kabupaten lain di Provinsi DIY, sedangkan Kabupaten Gunungkidul berada pada urutan yang paling bawah. Padahal IPM dapat mengukur tingkat kesejahteraan dan keberhasilan pembangunan manusia dari sisi pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, Kabupaten Gunungkidul masih perlu berusaha lebih keras lagi untuk dapat sejajar dengan kabupaten lain.



**PDRB Atas Dasar Harga Berlaku di D.I. Yogyakarta, 2018 (Miliar Rupiah)**

Sumber: BPS Provinsi DIY



■ Pertumbuhan Ekonomi ■ Indeks Pembangunan Manusia

**Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi dan IPM di DIY, 2018**

Sumber: BPS Provinsi DIY

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Jl. Pemuda No.19 A Wonosari 55811  
Telp. 0274-394180, 394181 Fax. (0274)394181  
E-mail: [bps3403@mailhost.bps.go.id](mailto:bps3403@mailhost.bps.go.id)  
Homepage: <http://gunungkidulkab.bps.go.id>